

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD

Ketut Tanaya^{1*} 

¹ SD Negeri 6 Selat Sukasada, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 16, 2022

Revised December 25, 2022

Accepted January 20, 2023

Available online February 25, 2023

Kata Kunci:

Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar.

Keywords:

Cooperative type STAD, Learning Outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Penjasorkes melalui Kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Penjasorkes. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan lembar unjuk kerja, metode analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan penjasorkes mengalami peningkatan, ini dibuktikan peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1467, rata-rata sebesar 73, daya serap sebesar 73%, ketuntasan belajar sebesar 60%) dan siklus II (jumlah 1617, rata-rata sebesar 81, daya serap sebesar 81%, ketuntasan belajar 100%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap sebesar 8% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 40%. Kesimpulan penerapan kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat semester II tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes.

ABSTRACT

This study aims to improve Physical Education learning outcomes through the STAD Cooperative type in class VI students of SD Negeri 6 Selat semester II of the 2017/2018 academic year. This research is a classroom action research involving 20 grade VI students. The object of this research is the learning outcomes of Physical Education. In this study, data on student learning outcomes were collected using performance sheets. Data analysis methods used quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of physical and mental health education subjects have increased, this is evidenced by an increase in learning outcomes between cycle I (total 1467, average of 73, absorption of 73%, learning completeness of 60%) and cycle II (total of 1617, the average is 81, absorption is 81%, learning completeness is 100%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 8% and learning completeness increased by 40%. The conclusion of the cooperative application of the STAD type in class VI students of SD Negeri 6 Selat semester II of the 2017/2018 academic year can improve Physical Education learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian menyeluruh dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan (Susila, 2022; Taqwim et al., 2020). Peranan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis (Raibowo et al., 2019; Rohman, 2017). Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat, dan aktif sepanjang hayat. Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, bukan hanya sebatas mengajar saja, tetapi juga dituntut agar mampu mencari alternatif baru dalam

melaksanakan tugas pembelajarannya. Alternative-alternatif tersebut dapat berupa pembaharuan dalam model pembelajaran yang diterapkan di lapangan sehingga meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi siswa (Lestariani et al., 2019; Sopiyyati, 2021; Sutini, 2018).

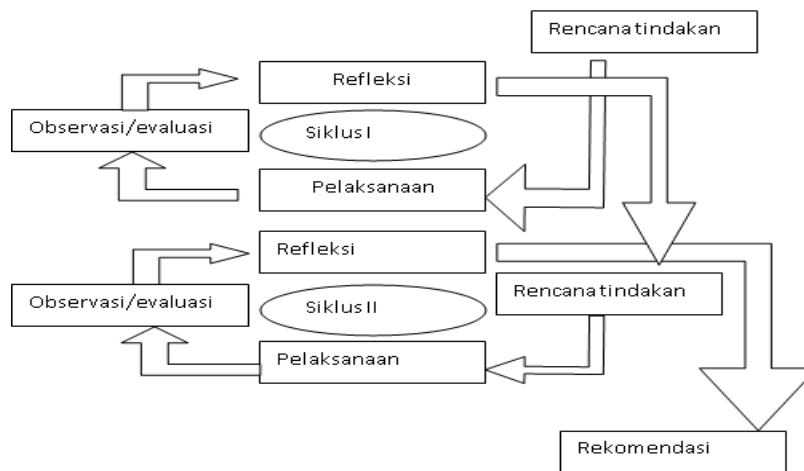
Namun kenyataannya, kemampuan siswa masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan siswa menunjukkan adanya kelemahan sekaligus kesulitan dalam pembelajaran penjasorkes (Kusumawati et al., 2019; Salmawati et al., 2017). Hal itu disebabkan oleh metode mengajar yang diberikan yang cenderung masih monoton tertuju pada salah satu gerakan saja tanpa adanya variasi metode mengajar yang lainnya, serta penggunaan sarana dan prasarana pada saat pembelajaran yang kurang memadai sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan penjasorkes (Suparmini, 2021b). Selain itu siswa lebih tertarik dengan materi permainan bola, karena di usia mereka (Usia Anak Sekolah Dasar) dunia mereka adalah dunia untuk bermain, sehingga pembelajaran yang menarik bagi mereka adalah materi pelajaran dengan unsur permainan didalamnya seperti bermain bola. Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran penjasorkes di SD N 6 Selat sudah berjalan, tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dimana ketuntasan belajar siswa untuk pembelajaran penjasorkes belum mencapai ketuntasan belajar 75% secara keseluruhan. Secara rinci hasil belajar penjasorkes pada observasi awal sebesar 56, daya serap sebesar 56%, dengan ketuntasan belajar sebesar 15%, sementara KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran penjasorkes adalah 75, daya serap sebesar 75%, dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Hal tersebut apabila tidak diatasi akan berdampak buruk bagi pendidikan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mampu mendengarkan, menerima dan menghormati serta menerima orang lain (Anwar et al., 2022; Syamsu et al., 2019). Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain. Selain itu, siswa mampu menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti (Ardinata et al., 2018; Rami, 2019). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi (Rando et al., 2021; Yuniarti et al., 2019). Penerapan model pembelajaran ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggotanya sebanyak 4-5 orang siswa. Siswa diwajibkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan ketentuan bahwa semua siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi semua teman-temannya (Ikhwati et al., 2014; Suparmini, 2021b). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diberikan sebab tidak mungkin siswa mampu mengambil tanggung jawab untuk mengajar temannya apabila siswa belum mengerti materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian peningkatan hasil belajar penjasorkes akan mudah terwujud.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Asmedy, 2021; Kadang et al., 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar passing sepakbola (Muhlisin et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola voli (Ardinata et al., 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (Afandi, 2019; Suparmini, 2021a; Zanuarista et al., 2020). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena dengan model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara berkelompok. Guru dapat menambah pengetahuan terkait dengan model pembelajaran yang inovatif sehingga menghindari penerapan model pembelajaran yang monoton.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdasarkan konsep penelitian tindakan Kanca dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Selat, Sekolah ini berlokasi di Banjar Dinas Tukad Juwuk, Desa Selat, Kecamatan Sukasada. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat dengan jumlah siswa 20 orang dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Rancangan penelitian ini, menggunakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Adapun rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap pertemuan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan alat dan bahan yang menunjang kelancaran proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan contoh-contoh gerakan sesuai dengan materi pelajaran, membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa, memberikan tugas untuk menguasai gerakan-gerakan yang akan dinilai oleh guru, membimbing siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan tersebut, memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menunjukkan gerakan-gerakan yang dilatih bersama kelompoknya, mengevaluasi gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh siswa, mengadakan evaluasi, dan) memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang mendapatkan hasil belajar yang paling baik. Observasi dan evaluasi merupakan suatu cara untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau ditekankan terhadap siswa. Fungsi observasi atau evaluasi adalah untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah dan belum dicapai, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi demikian, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penilaian nontes (unjuk kerja) dan dokumentasi. Pada tes perbuatan (unjuk kerja), umumnya dilakukan dengan cara menilai peserta untuk melakukan sesuatu yang bersifat praktik. Tes ini sangat cocok untuk melakukan penilaian dalam pelajaran bidang olahraga. Penilaian unjuk kerja cocok untuk menilai aspek keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dengan persyaratan yang berlaku. Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian ini berupa lembar observasi, daftar checklist, ataupun skala bertingkat. Penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat semester II tahun pelajaran 2017/2018, disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1125	1467	1617	150
2	Rata-rata	56	73	81	8
3	Daya Serap	56%	73%	81%	8%
4	Ketuntasan Belajar	15%	60%	100%	40%

Berdasarkan [Tabel 1](#), pada prasiklus, hasil belajar diperoleh dari pembelajaran awal. Hasil belajar prasiklus dengan rata-rata sebesar 56, daya serap sebesar 56% dengan ketuntasan belajar sebesar 15%, bila hasil belajar ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator tersebut. Rendahnya hasil belajar pada observasi awal disebabkan oleh pola pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional dimana guru dominan dibandingkan dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempraktikkan gerakan-gerakan yang diberikan. Sementara guru hanya memberikan instruksi dari pinggir lapangan tanpa adanya usaha untuk memperbaiki gerakan siswa yang salah atau bimbingan yang diberikan hampir tidak ada kecuali siswa yang memang dekat jaraknya dengan guru. Dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional tersebut, tidak juga terlihat adanya kelompok-kelompok belajar yang berfungsi agar siswa memiliki teman untuk berlatih bersama-sama. Pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke siswa saja. Hal tersebut menyebabkan keterlibatan siswa secara langsung kurang diperhatikan dan guru kurang memperhatikan antara siswa yang lebih terampil ataupun yang kurang terampil akibatnya siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada siklus I, hasil belajarnya dengan rata-rata sebesar 73, daya serap sebesar 73% dengan ketuntasan belajar sebesar 60%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan karena siswa masih belum terbiasa dalam belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Beberapa siswa masih belum terbiasa menyiapkan diri dalam pembelajaran, dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran kelompok masih perlu ditingkatkan. Pada siklus II, hasil belajar siswa dengan rata-rata 81 daya serap 81% dengan ketuntasan belajar sebesar 100%, bila hasil belajar ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yakni hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, maka hasil belajar ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun penyebab hasil belajar siswa sudah meningkat karena siswa mulai aktif dan berinteraksi dengan siswa lain dalam pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran berkelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa lebih menyiapkan diri dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi didominasi ceramah oleh guru, siswa mengenal metode pembelajaran lain selain metode konvensional berupa ceramah, dan hadiah yang dijanjikan peneliti meningkatkan semangat siswa dalam melakukan gerakan dengan lebih baik.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat. Hasil belajar adalah ketercapainya setiap kompetensi dasar baik kognitif, efektif, maupun psikomotor yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional budi pekerti dan lain-lain ([Astrawan, 2013](#); [Stephani, 2017](#)). Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar siswa yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar ([Rokhayati, 2016](#); [Susila, 2022](#)). Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil situasi belajar. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks ([Hadi et al., 2020](#); [Manalu, 2017](#)). Hasil belajar juga berbeda dalam kawasan isi, yang meliputi hasil belajar efektif dan keterampilan-keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan motorik dan pengetahuan prosedural.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dari model pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan model pembelajaran STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis ([Darani, 2021](#); [Sihombing et al., 2021](#)). Pembelajaran kooperatif tipe STAD kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa harus mewakili keseimbangan kelas dalam kemampuan akademik, jenis kelamin dan ras. Slavin menyarankan peringkat para siswa dalam kemampuan akademik sebaiknya dibuat terlebih dahulu. Masing-masing kelompok terdiri dari seorang siswa dari kelompok atas, seorang dari kelompok bawah dan dua orang siswa dengan kemampuan rata-rata. Hal ini bertujuan agar diperolehnya kesetaraan pada masing-masing kelompok tersebut. Ide utama dibalik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi dan membantu dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipresentasikan guru. Suatu model pembelajaran dikatakan efektif, apabila prosesnya benar juga sistematisnya sehingga hasil belajar sesuai dengan harapan yang telah terencana sebelumnya atau tepat sasaran ([Asmedy, 2021](#); [Rami, 2019](#)). Penerapan suatu model pembelajaran dikatakan efektif, apabila hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, juga

minat belajar siswa semakin tinggi, jika penerapan suatu model pembelajaran berhasil maka proses pembelajaran juga akan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga tidak ada yang sia-sia dari rancangan (Suparmini, 2021a; Yuniarti et al., 2019).

Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD memiliki keunggulan yaitu siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, suasana belajar selama kegiatana PBM Nampak bebas, ceria gairah, dan kondusif, siswa mudah memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, siswa lebih terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan aktif menyelesaikan tugas, dapat berkolaborasi dengan teman, dan guru dapat menggunakan cara sendiri untuk mengelola kelas. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Asmedy, 2021; Kadang et al., 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar passing sepakbola (Muhlisin et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola voli (Ardinata et al., 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (Afandi, 2019; Suparmini, 2021a; Zanuarista et al., 2020). Sehingga, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat, dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat semester II tahun pelajaran 2017/2018. Direkomendasikan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini sebagai sebuah langkah inovatif guru dalam menyelesaikan masalah belajar yang ditemui oleh siswa dalam mata pelajaran penjasorkes. Selain itu, sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga hasil belajar penjasorkes dapat ditingkatkan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3875>.
- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433–7445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- Ardinata, I. K. R., Wahjoedi, W., & Dartini, N. P. D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 54–63. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14477>.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>.
- Astrawan, K. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tolak Peluru. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjp.v1i1.350>.
- Darani, N. L. wisma. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33743>.
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>.
- Ikhwati, H., Sudarmin, S., & Parmin, P. (2014). Pengembangan Media Flashcard IPA Terpadu Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) Tema Polusi Udara. *Unnes Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/USEJ.V3I2.3344>.
- Kadang, S. A., & Nainggolan, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams

- Achievment Division (STAD) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gelombang Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.31957/jipi.v5i1.236>.
- Kusumawati, O., & Nugroho, A. W. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Penjasorkes Melalui Aktivitas Jelajah Alam Sekitar Sekolah (Ajass) Bagi Anak Tunarungu Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Sekota Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 165–172. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4777>.
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Kreatif terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Gugus I Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 236–245. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>.
- Manalu, W. (Universitas N. J. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(1), 1.
- Muhlisin, A., Wijaya, M. A., & Agung, I. G. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.31939>.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Rami, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Technology*, 3(3), 186–189. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21744>.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SD INPRES Ende 14. *Mimbar PGSD*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i2.32983>.
- Rohman, U. (2017). Evaluasi kompetensi pelatih sepakbola usia dini di sekolah sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8186>.
- Rokhayati, A. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5664>.
- Salmawati, Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Kontribusi Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(18), 198–204. <https://doi.org/10.15294/JPES.V6I2.17397>.
- Sihombing, I. L., Simarmata, E. J., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3974–3979. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>.
- Sopiyati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Melompat Dengan Menggunakan Media Tali Karet Gelang Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Dahlia Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020/. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 73–80. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.230>.
- Stephani, M. R. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397>.
- Suparmini, M. (2021a). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.31559>.
- Suparmini, M. (2021b). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.31559>.
- Susila, I. W. A. (2022). Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 228–234. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i2.46609>.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>.
- Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344–350. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>.
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh Model Student Teams Achievement

- Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i1.16970>.
- Zanuarista, L., & Sulistyowati, S. N. (2020). Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i1.1532>.